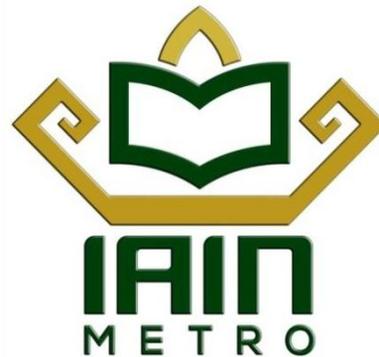


**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DALAM ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding  
Agung Kabupaten Oku Selatan)**

**Oleh:**

**RENI JAYANTI  
NPM. 1804041139**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DALAM ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding  
Agung Kabupaten Oku Selatan)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh:

**RENI JAYANTI**  
NPM: 1804041139

Pembimbing: Dr. Dri Santoso, M.H

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H/ 2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Reni Jayanti  
NPM : 1804041139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN  
PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS  
ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau  
Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Metro, 15 Desember 2022  
Pembimbing

  
**Dr. DRI SANTOSO, M.H.**  
NIP . 19670316 199503 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi dibawah ini:

Judul : ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau  
Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)

Nama : Reni Jayanti

NPM : 1804041139

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

### DISETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 15 Desember 2022  
Pembimbing



**Dr. DRI SANTOSO, M.H.**  
NIP . 19670316 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0003 / ln. 28, 3 / D / PP. 00. 9 / D1 / 2023

Skripsi dengan Judul: **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)**, disusun oleh: **RENI JAYANTI**, NPM: 1804041139, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu/28 Desember 2022**

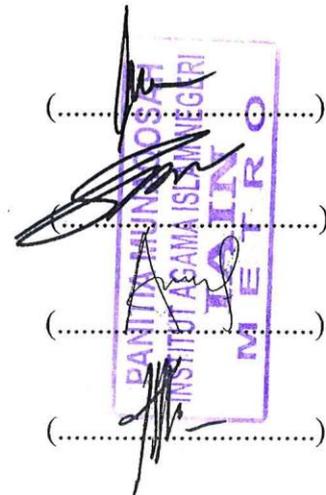
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Dri Santoso, M.H

Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji II : Atika Lusi Tania, M.Acc, CA

Sekretaris : Lilis Renfiana, M.E



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812199803 1 001

## **ABSTRAK**

# **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)**

Oleh

**Reni Jayanti**

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain. Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Danau Ranau adalah salah satu objek wisata di perbatasan Lampung dan Ogan Komering ulu yang memiliki potensi wisata yang besar, jika objek wisata di danau ranau ini di perhatikan bukan tidak mungkin danau ranau akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. penellitian ini dilakukan di Taman Bunga Metro Kibang. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat Banding Agung. Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah sesuai dengan etika bisnis Islam karena melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat dan daerah Danau Ranau. Sejak adanya pengembangan pariwisata Danau Ranau pertumbuhan ekonomi daerah Banding Agung terus meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, objek wisata Danau Ranau dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.

**Kata Kunci: Dampak, Pengembangan, Pariwisata**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Jayanti

NPM : 1804041139

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Desember 2022  
Yang Menyatakan



**Reni Jayanti**  
NPM. 1804041139

## MOTTO

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”

(QS. Al Qashas: 73)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010), 322.

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tua tercinta Ibu Fatoyah dan Bapak Suratno atas doa tulus dan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa sayang serta senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro.
2. Kakakku Dian Safitri yang memberikan motivasi, doa dan semangatnya untukku
3. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya Ekonomi Syariah yang telah kebersamai selama pendidikan ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)”** Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 28 Desember 2022  
Peneliti



**Reni Jayanti**  
NPM. 1804041139

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pariwisata .....	11
1. Pengertian Pariwisata .....	11
2. Pengertian Wisata Alam.....	12
3. Jenis-jenis Wisata.....	13
4. Usaha Wisata.....	14
B. Pengembangan Pariwisata.....	15
1. Pengertian Strategi Pengembangan.....	15
2. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	16
3. Bentuk Pengembangan Pariwisata .....	19
4. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Pariwisata .....	22

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	25
2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	30
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	32
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kecamatan Banding Agung.....	49
1. Keadaan Geografis Kecamatan Banding Agung .....	49
2. Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Banding Agung .....	50
3. Potensi Obyek Wisata Danau Ranau .....	52
B. Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan .....	56
C. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Perspektif Etika Bisnis Islam .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Data Pengunjung Objek Wisata Danau Ranau Empat Tahun Terakhir..	3
1.2. Kegiatan Pengembangan Wisata Danau Ranau.....	5
4.1. Batas Wilayah Kecamatan Banding Agung .....	50
4.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	50
4.3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	51
4.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	51
4.5. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan (Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi dengan keanekaragaman suku, agama, adat istiadat, ras, dan budaya. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi keuntungan dalam maju dan berkembangnya pemerintahan Indonesia. Sumber daya alam adalah aset utama yang harus dikelola dengan sedemikian rupa karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia, kini dapat menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan bagi negara.

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990. Secara regulatif, Undang-undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu terciptanya *Sustainable Tourism Industry*. Undang-undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai pariwisata Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang potensial sebagai strategi pengembangan suatu daerah. Industri pariwisata memberi peran yang

penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan tambahan devisa sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya dengan adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.<sup>1</sup>

Danau Ranau adalah salah satu objek wisata di perbatasan Lampung dan Ogan Komering ulu yang memiliki potensi wisata yang besar, jika objek wisata di danau ranau ini di perhatikan bukan tidak mungkin danau ranau akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun ke depan. Masing-masing Kecamatan tersebut mempunyai objek wisata yang dapat dikembangkan .Pengembangan daerah wisata ini secara ekonomi dapat dikembangkan dengan tujuan menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang, menciptakan wisata yang nyaman dan aman sehingga wisatawan betah untuk berlama-lama tinggal di tempat wisata, dan bagaimana supaya mereka dapat membelanjakan uangnya di tempat wisata tersebut. Selain itu pariwisata juga dapat menghasilkan keuntungan berbagai macam bisnis yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan.

Danau Ranau diresmikan menjadi sentral kegiatan pariwisata pada tahun 1997 pada saat masa jabatan Gubernur H. Ramli Hasan Basri. Danau ranau ini berbentuk seperti bulan sabit, luas danau ranausendiri secara keseluruhan kurang lebih 125 km<sup>2</sup> dimana sepertiga dari danau ranau masuk ke Daerah Provinsi Lampung Barat dan dua pertiganya masuk dalam Provinsi

---

<sup>1</sup> Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata* (Jakarta: Kompas, 2008), 2.

Sumatra Selatan. Menurut penjelesan Bapak Ali Sambas selaku Kepala Desa Way Panas, danau ranau ini rata-rata kedalaman 174 M, sampai 229 M, danau ini merupakan danau terbesar kedua di sumatra setelah danau toba. Desa Way Panas merupakan daerah yang potensial yang berada di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Desa Way Panas adalah mayoritas masyarakat suku Lampung yang beragama Islam. Tingkat penghasilan masyarakat setempat masih tergolong rendah, karena masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian dan sebagai nelayan.

Data pengunjung Objek Wisata Danau Ranau ini didapatkan dari UPT Pariwisata Kecamatan Banding Agung. Berikut ini adalah data pengunjung objek wisata Danau Ranau empat tahun terakhir antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Objek Wisata Danau Ranau Empat Tahun Terakhir**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	26. 288 Pengunjung
2	2019	37. 963 Pengunjung
3	2020	16. 253 Pengunjung
4	2021	18. 321 Pengunjung
<b>Jumlah</b>		<b>98. 825 Pengunjung</b>

Sumber : UPTD Pengelolaan Objek Wisata Danau Ranau 2021

Objek wisata Danau Ranau, pada tahun 2018 hingga 2021 pengunjungnya berjumlah 98.825 orang. Data ini menjelaskan bahwa objek wisata Danau Ranau setiap tahunnya mengalami ketidak stabilan jumlah pengunjung. Pada tahun 2018 pengunjung objek wisata Danau Ranau hanya sedikit, hal ini disebabkan karena akses menuju objek wisata Danau Ranau masih jelek, dan belum dikenal oleh wisatawan.

Dengan melihat kondisi pada saat ini, keindahan panorama destinasi wisata Danau Ranau dengan didukung fasilitas penunjang yang ada, sangat disayangkan apabila pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan di sekitar Danau Ranau masih terbelang minim untuk diperhatikan. Jika dilihat dari angka kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya, destinasi wisata Danau Ranau tentu saja memiliki daya tarik tersendiri. Akan tetapi angka kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya, belum bisa menjadi acuan dalam menafsirkan pengelolaan destinasi wisata Danau Ranau telah dilakukan dengan baik, justru berbanding terbalik dengan kondisi lingkungan di sekitar Danau Ranau yang masih terdapat pepohonan tumbang, akses jalan yang sempit, dan minimnya promosi di era digitalisasi yang berdampak pada turunnya jumlah wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya.

Pengembangan potensi wisata yang tepat dapat menjadikan Danau Ranau menjadi suatu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dewasa ini pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata lebih diprioritaskan, karena melihat kecenderungan para wisatawan yang umumnya tinggal di daerah perkotaan sehingga lebih tertarik dengan nuansa alam yang natural dan jauh dari kebisingan.

Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspek prekonomian. Pengembangan wisata danau ranau membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat Bandung Agung. Selain itu, masyarakat

tidak hanya mempunyai pekerjaan pokok saja namun dapat mempunyai pekerjaan sampingan karena sebelum pengembangan pariwisata danau ranau sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan lain-lain, namun sesudah pengembangan obyek wisata danau aktivitas ekonomi meningkat.<sup>2</sup>

Beberapa kegiatan pengembangan yang dilakukan diantaranya:

**Tabel 1.2**  
**Kegiatan Pengembangan Wisata Danau Ranau**

No	Kegiatan	Jumlah
1	Jasa Penyedia Makanan dan Minuman	43
2	Jasa Akomodasi	60
3	Jasa Transportasi Wisata	188
4	Jasa pemandu dan biro perjalanan wisata	55
5	Pedagang souvenir, kaos dan oleh-oleh	87
6	Jasa Penginapan	28

Sumber: Arsip Kecamatan Bandar Agung

Selain itu, salah satu kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh kecamatan Banding Agung adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan souvenir cenderamata khas danau ranau yang dilakukan di Kelurahan Bandar Agung Ranau. Pengembangan objek wisata alam Danau Ranau dilakukan dengan pengelolaan wisata Danau Ranau masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi hal tersebut terlihat dari keikutsertaan masyarakat, dalam pengelolaan Wisata Danau Ranau mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, sampai pada tahap pengorganisasian dan evaluasi kegiatan. Selain itu masyarakat juga terlibat aktif dan ikut serta menikmati keberadaan objek Wisata mengusahakan peningkatan pendapatan mereka dengan ikut terlibat dalam beberapa aktivitas ekonomi : membuka warung (berdagang),

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Sambas selaku Kepala Desa Way Panas

menyediakan jasa cucian kendaraan, dan budi daya ikan air tawar dengan menggunakan kerambah.

Keindahan alam di Danau Ranau yang di kelilingi perbukitan dan tepat di belakang mata air panas ini ada gunung seminung yang menjulang tinggi ditambah diarea pinggiran danau ini banyak kolam ikan (keramba) milik masyarakat sekitar menjadi salah satu dari banyaknya daya tarik yang disuguhkan kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam tersebut, sehingga bisa menjadi tempat yang nyaman. Bagi masyarakat setempat bisa meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu juga banyak masyarakat yang membuka warung-warung menjual berbagai hasil dari pertanian dari masyarakat sekitar seperti : jambu alpukat, sirsak, kopi bubuk, kelapa muda ikan khas Danau Ranau baik ditangkap langsung dari danau maupun dari keramba warga,serta berbagai jenis makanan dan juga banyak masyarakat yang menyewakan berbagai jenis perlengkapan renang diarea Danau Ranau

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi dalam pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

#### **b. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak pemerintah dalam pengembangan wisata dampak dinas pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku

Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti di beberapa perpustakaan perguruan tinggi dan jurnal digital, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Iin Choirunnisa, Mila Karmilah yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata budaya dapat dilakukan antara lain dengan cara pengembangan atraksi budaya yang tetap mempertahankan jati diri kawasan, pemeliharaan bangunan-bangunan bersejarah menjadi bangunan cagar budaya, peningkatan infrastruktur, peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat.<sup>3</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas strategi pengembangan usaha wisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitiannya. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

---

<sup>3</sup> Iin Choirunnisa, Mila Karmilah, "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung", *Jurnal Kajian Ruang*, Vol 1 No 2 September 2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perincian teknik pengembangan Objek Wisata Pesisir Pantai Oetune dibuat berdasarkan berbagai sudut perbaikan seperti wisatawan, sarana transportasi, daya tarik pengunjung yang dimiliki, kantor pendukung dan kerangka dalam lingkungan pertanyaan pariwisata, pemanfaatan komunikasi siaran sebagai waktu yang terbatas. medium, dan dijunjung tinggi oleh dana dan aset manusia yang berkualitas; Mungkin merupakan teknik perbaikan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperpanjang kunjungan ke Objek Wisata Pantai Oetune setiap tahun.<sup>4</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas strategi pengembangan usaha wisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitiannya. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Choridotul Bahiyah , Wahyu Hidayat R, Sudarti yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada

---

<sup>4</sup> Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)", *Journal of Management (SME's)*, Vol. 6, No.1, 2018.

objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta.<sup>5</sup>

Terdapat persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan objek yang diteliti dan juga pada penelitian ini lebih ditekankan pada dampak dari pengembangan yang berbasis Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata.

---

<sup>5</sup> Choridotul Bahiyah , Wahyu Hidayat R, Sudarti, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1, Tahun 2018

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Wisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sigit Dwi Laksana, wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.<sup>3</sup> Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri

---

<sup>1</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 108.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 (Bandung: Citra Umbara, 2015), 2.

<sup>3</sup> Mahasiswa KKN Desa Tumpuuk Sawo, *Tumpuk Mempesona* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019), 12.

dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Berdasarkan beberapa pengertian wisata dapat diketahui bahwa wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

## **2. Pengertian Wisata Alam**

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam, di taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam.<sup>4</sup>

Kegiatan rekreasi dan wisata alam adalah aktifitas yang menyasar pada obyek alam baik langsung ataupun tidak langsung akan dinikmati keindahan alam baik yang masih alami dan juga langkah-langkah

---

<sup>4</sup> Adib Munawar, Nawir, *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)* (Makassar: Inti Mediatama, 2019), 9.

modifikasi ke tempat tersebut.<sup>5</sup> Dalam pengertian ini wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi yang memanfaatkan potensi alam untuk memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, pengetahuan dan pengalaman, dan menumbuhkan inspirasi dan cinta kepada alam. Kesegaran jasmani dan rohani dapat diperoleh dari suasana alam yang ada di tempat wisata tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek bisa dengan penelitian, melihat, bertanya dan membaca.

Pengertian wisata alam tidak lagi merupakan wisata yang berdasar pada pemanfaatan sumber daya alam melainkan lebih pada pengertian pengamatan sumber daya alam secara lebih mendalam. Akan tetapi dalam pemahaman umum, pengertian dari wisata alam hanya dipahami sebagai pemanfaatan sumber daya alam baik dengan pengembangan, perubahan, atau membiarkan keaslian dari tempat tersebut.

### **3. Jenis-jenis Wisata**

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu Negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaan antara pariwisata, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti yang diharapkan dari

---

<sup>5</sup> Andri Wahyudi, "Pengembangan Wisata Alam Kandung Menjadi Kawasan Wisata Lokal Yang Berwawasan Lingkungan", *Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Volume 13 No 2, 2020, 109.

kepariwisataan. Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain<sup>6</sup> :

- a. Wisata Alam / Ekowisata
- b. Wisata Maritim atau Bahari
- c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)
- d. Wisata Religi
- e. Wisata Ziarah
- f. Wisata Belanja
- g. Wisata Kuliner
- h. Educational Tourism ( Wisata Pendidikan )
- i. Wisata Pertanian (Agrowisata)
- j. Wisata Budaya (Culture Tourism)
- k. Wisata Berburu
- l. Wisata Politik / Konvensi

Adapun jenis wisata yang ada dalam penelitian ini merupakan jenis wisata alam, karena memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami, yang bisa memberikan kesejukan, membuat kita merasa nyaman sehingga menghilangkan stress dan lain sebagainya.

#### **4. Usaha Wisata**

Usaha wisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha wisata meliputi, antara lain<sup>7</sup>:

---

<sup>6</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 47.

<sup>7</sup> Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 100.

- a. Daya tarik wisata
- b. Kawasan pariwisata
- c. Jasa transportasi wisata
- d. Jasa perjalanan wisata
- e. Jasa makanan dan minuman
- f. Penyediaan akomodasi
- g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- i. Jasa informasi pariwisata
- j. Jasa konsultan pariwisata
- k. Jasa pramuwisata
- l. Wisata tirta

Usaha wisata yang dimaksud dalam UU No.10 Th 2009 maupun yang terkandung dalam definisi, berupa perusahaan meliputi: usaha pelayanan Perjalanan Wisata (biro perjalanan, *rental car*), usaha penginapan (hotel berbintang, hotel non bintang, hotel melati, podok wisata, *guest hous* dll). Usaha penyedia makanan (restoran, rumah makan, warung), usaha tempat hiburan (*nigt club*, *cafe* dll), usaha penyedia cinderamata (*art shop*, usaha kerajinan). Selain itu termasuk usaha penyedia obyek wisata (obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, obyek wisata minat khusus, obyek wisata perdesaan, obyek wisata kuliner dll).<sup>8</sup> Terdapat beberapa jenis usaha wisata, namun dalam penelitian ini dibatasi pada usaha daya tarik wisata dan kawasan wisata.

## **B. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata).<sup>9</sup> Sebuah destinasi

---

<sup>8</sup> Sujali, "Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 22, No. 2, September 2018, 147

<sup>9</sup> Muhammad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublisher, 2019), 2.

dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya.

Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan – pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan di lapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di depan.<sup>10</sup> Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang, di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

---

<sup>10</sup> Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)* (Bandung: Angkasa, 1990), 123.

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.<sup>11</sup>

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.<sup>12</sup>

Pengembangan pariwisata akan menjadi fenomena besar. Adanya perencanaan pariwisata yang terintegritas untuk dipertimbangkan, dan disertai adanya konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu yang penting. Hal ini dimaksud agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang

---

<sup>11</sup> Ernie Tisnawati Sule; Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2005), 132.

<sup>12</sup> Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137.

berkelanjutan dengan serasi dan maksud tujuan pengembangan sesuai yang diharapkan pemerintah.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan wisata, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan.
- c. Perlu dikembangkan pula kerjasama antara instansi-instansi yang berkepentingan dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu : saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, saling memperoleh manfaat.<sup>14</sup>

Menurut undang –undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 4, tujuan pengembangan pariwisata adalah :<sup>15</sup>

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

---

<sup>13</sup> Rezi Kurnia Putri, “Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Diss. Universitas Andalas*, (Padang: 2015), 46

<sup>14</sup> Agus Suryono, “Paket Wisata Ziarah Umat Islam”, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), 11-12

<sup>15</sup> Rezi Kurnia Putri, “Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukit tinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Universitas Andalas*, (Padang: 2015), 46

### 3. Bentuk Pengembangan Pariwisata

Ada banyak yang menyebutkan tentang komponen yang menjadi bagian untuk dapat mengembangkan sebuah wisata, Buhalis mengemukakan bahwa “komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*”.<sup>16</sup>

#### a. *Attraction* (Atraksi)

*Attraction* “adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata, atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan, atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam dan keindahan kawasan itu sendiri”. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang.<sup>17</sup>

#### b. *Accessibilities* (Akses)

*Accessibilities* adalah “akses yang mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal rute atau pola perjalanan”. Menurut Sugiyama aksesibilitas adalah “tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau

---

<sup>16</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>17</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya rel kereta api jalan tol terminal stasiun kereta api dan kendaraan roda empat”.

c. *Amenities* (fasilitas pendukung)

*Amenities* adalah “berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata”. *Amenities* meliputi “beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi penyediaan makanan dan minuman tempat hiburan tempat perbelanjaan dan layanan lainnya seperti bank rumah sakit keamanan dan asuransi”.

Menurut Inskeep fasilitas dan pelayanan lainnya di destinasi bisa terdiri dari “biro perjalanan wisata restaurant retail outlet kerajinan tangan souvenir keunikan keamanan yang baik bank penukaran uang rumah sakit bar dan tempat kecantikan dan pada setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut”.<sup>18</sup>

d. *Accommodation* (Penginapan)

Akomodasi dapat diartikan sebagai “penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbedam akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya Akomodasi di desa wisata berbeda dengan akomodasi di destinasi lain Akomodasi di desa wisata biasaya terdiri dari sebagian tempat tinggal

---

<sup>18</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

para penduduk setempat atau unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan homestay Akomodasi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata di destinasi dapat terletak di lokasi desa wisata tersebut atau berada di dekat desa wisata”.<sup>19</sup>

e. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yaitu “yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan dan setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi dan begitu juga dengan desa wisata jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa tersebut aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata”.<sup>20</sup>

f. *Ancillary services* (Layanan Pendukung)

*Ancillary* adalah “dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah bahwa *ancillary* adalah “organisasi

---

<sup>19</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>20</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

pengelola destinasi wisata seperti organisasi pemerintah asosiasi kepariwisataan tour operator dan lain-lain”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, komponen pengembangan pariwisata terdiri dari *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*. Akses yang mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal rute atau pola perjalanan”. Aksesibilitas adalah “tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya rel kereta api jalan tol terminal stasiun kereta api dan kendaraan roda empat. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi penyediaan makanan dan minuman tempat hiburan tempat perbelanjaan dan layanan lainnya seperti bank rumah sakit keamanan dan asuransi.

#### **4. Langkah Pokok Pengembangan Pariwisata**

Langkah pokok dalam pengembangan kepariwisataan:

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk:  
Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada

---

<sup>21</sup> Tri Yuniningsih, *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo Kota Semarang*, Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang

- b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
- c. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.<sup>22</sup>

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Tahap Eksplorasi (*exploratio*) yang berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
- b. Tahap Keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, obyek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.

---

<sup>22</sup> Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie, Abas Kasim, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)", *Journal Of Management (SME's)* Vol. 6, No.1, 2018, 4.

- c. Tahap Pengembangan (*development*) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
- d. Tahap Konsolidasi (*consolidation*) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
- e. Tahap Kestabilan (*stagnation*) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
- f. Tahap Penurunan Kualitas (*decline*) Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi obyek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya

menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.

- g. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*) di mana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.<sup>23</sup>

Dari setiap tahap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata sehingga dengan mudah menetapkan program pengembangan disuatu daerah maupun negara yang potensial dikembangkan.

### C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata kekuasaan (*power*).<sup>24</sup> Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Untuk memahami konsep *empowerment* dalam ekonomi masyarakat secara tepat dan benar memerlukan upaya pemahaman latar belakang konseptual yang melahirkannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat (*community empowerment*) seringkali dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community*

---

<sup>23</sup> Meiwany A. K. Tapatfeto, Juita L.D Bessie, Abas Kasim, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)", *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 6, No.1, 2018, 4.

<sup>24</sup> <sup>13</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016), 194.

*development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya dimasyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya sebagai mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>25</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>26</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.<sup>27</sup>

Pemberdayaan ekonomi merujuk pada kemampuan perorangan khususnya

---

<sup>25</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, Juli 2015, 88.

<sup>26</sup> Emita Devi Hari Putri, “Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 14, No. 2, 2016), 506.

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Adinata, 2009), 57.

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:<sup>28</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas pemerintah.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan dimasa lalu.

---

<sup>28</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan*, (Sumedang: UNPAD Press, 2016), 49-50.

Konsep Pemberdayaan menetapkan empat indikator tercapainya keberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power within*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power to*).
- c. Tingkat kemampuan untuk menghadapi hambatan (*power over*).
- d. Tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (*power with*).<sup>29</sup>

Dimensi *empowering* dalam arti sempit adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya, pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kebanggaan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Indikator *empowering* adalah peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan penggunaan teknologi, kesempatan mendapatkan bantuan pemerintah, kesempatan menyampaikan pendapat dalam rapat atau pertemuan, akses bantuan pemahaman hukum, kemungkinan masuk daftar penerima kredit atau pinjaman modal, terbukanya lapangan kerja, penyediaan informasi kerja sama dengan pihak lain, pembangunan fisik berupa jalan dan listrik, pembangunan sosial berupa sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan lembaga

---

<sup>29</sup> Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin", *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol. 2, No. 2, 2012, 175.

pendanaan atau permodalan, ketersediaan lembaga pelatihan, pembangunan sarana perekonomian seperti pasar.<sup>30</sup>

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:<sup>31</sup>

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Dalam upaya ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan

---

<sup>30</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan* (Sumedang: UNPAD Press, 2016), 69.

<sup>31</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*,

sarana dan pra-sarana dasar baik fisik seperti: irigasi, jalan, listrik, jembatan maupun sekolah, dan juga seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah. Serta sarana dan pra-sarana non fisik seperti: kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploritasi yang kuat atas yang lemah.

## **2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ravik Karsidi, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, No. 2, 2007), 137-138.

a. Belajar dari Masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

b. Pendamping sebagai Fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Walaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.

c. Saling Belajar

Saling berbagi pengalaman salah satu prinsip dasar pendampingan pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak

hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.

Secara praktis upaya yang merupakan pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat maka pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas rakyat pula, sehingga baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat segera ditingkatkan produktivitasnya. Maka rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya, akan meningkat bukan hanya status ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkatkan akselerasi kehidupan rakyat.<sup>33</sup>

### **3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai

---

<sup>33</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, 85-86.

tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil, antarlain buruh tani, masyarakat terbelakang serta masyarakat miskin.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.<sup>34</sup>

Sasaran program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah:

- a. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
- b. Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
- c. Meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, 70.

<sup>35</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, 71.

#### 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Ditengah-tengah pengaruh utamaan paham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mata ditunjukkan kepada pencapaian-pencapaian yang bersifat materialis (kasat mata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana prasarana umum yang berkualitas, dll. Sebagai agama yang memiliki karakteristik *wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya berfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup target-target immaterial (tidak kasat mata) seperti halnya ketauhidan (akidah), ibadah dan akhlak (kepribadian).<sup>36</sup>

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi ditengah- tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintah Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalumenghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.<sup>37</sup>

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar

---

<sup>36</sup> Mahbud Kholis, "*Peran Home Industri Jelly "Ls" Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Skripsi: Fakultas Syariah dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 48.

<sup>37</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016), 201.

manusia tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Anfal (8): 53 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>38</sup>

Berdasarkan ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam ketetapan hukum-Nya. Dimana Allah tidak akan merubah nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang, melainkan karena dosa yang dilakukannya. Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. Sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah, berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka dan diutus-Nya Nabi SAW kepada mereka. kesemuanya itu mereka balas dengan

---

<sup>38</sup> QS Al Anfal (8): 53

kekafiran, menghambat jalan Nabi SAW dan memerangi kaum mukminin.<sup>39</sup>

Kesejahteraan ekonomi masyarakat sebenarnya telah dijamin oleh Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Hud ayat (11): 6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).<sup>40</sup>

Menurut Azhari Akmal Tarigan melalui ayat diatas kita bisa memahami bahwa setiap makhluk telah dijamin Allah rezekinya. Namun bukan berarti dapat memperolehnya tanpa usaha. Harus disadari bahwa yang menjamin itu adalah Allah yang menciptakan makhluk serta hukum-hukum yang mengatur makhluk dan kehidupannya. Bukankah manusia telah terikat dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Kemampuan tumbuh-tumbuhan untuk memperoleh rezekinya serta orang-orang yang menghiasi tubuh manusia dan binatang adalah bagian dari jaminan rezeki Allah.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 65.

<sup>40</sup> QS. Hud (11): 6

<sup>41</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), 116.

Indikator keberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam dapatdijelaskan sebagai berikut:

- a. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah) khususnya jikamampu berpergian sendiri tanpa bantuan jasa transportasi.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil; kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar; kebutuhan sekunder dan tersier,terlebih dengan uang sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga sendiri (bersama suami istri), misalnya renovasi rumah, membuat usaha, dan lain-lain.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga untuk menentukan keturunan, pekerjaan di luar rumah, membeli perhiasan, tanah, dan sebagainya.
- f. Kesadaran hukum dan politik.
- g. Keterlibatan dalam mengaspirasi suara.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; memiliki rumah, tanah,asset produktif dan tabungan.<sup>42</sup>

Dimana pemberdayaan ekonomi tersebut harus memenuhi beberapa prinsip etika bisnis Islam. Prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis Islam diantaranya:

---

<sup>42</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016, 196-197.

a. Keesaan (Tauhid)

Prinsip tauhid merupakan dimensi vertikal Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Hubungan ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat dihadapan Tuhan, dengan demikian menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya. Dalam aspek kehidupan seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuannya.

b. Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan bermakna suatu situasi dimana satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho. Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang baik.

Prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Sebagai contoh Allah Swt mengingatkan para pengusaha muslim untuk: surat Al-Isra' (17): 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>43</sup>

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berbuat adil dan berbuat kebajikan. Keadilan ekonomi dalam Islam, mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain.<sup>44</sup>

#### c. Kehendak Bebas

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam.<sup>45</sup>

Dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetiaan kepada Allah maupun perjanjian yang dibuat dalam pergaulan sesama

<sup>43</sup> QS. Al Isra (17): 35

<sup>44</sup> Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), 466.

<sup>45</sup> Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," 68.

(kehidupan) manusia harus dapat memenuhi semua janji-janji tersebut.

Al-Qur'an mengatakan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ اٰحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يَتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌۭ اِنَّ اللّٰهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.<sup>46</sup>

#### d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.<sup>47</sup>

#### e. Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebajikan

<sup>46</sup> QS. Al Maidah (5): 1

<sup>47</sup> Erni R. Ernawati, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran merupakan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Mikro Perspektif Islam* (Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu ,2013), 94.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.<sup>1</sup> Penelitian *Field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah menguraikan atau memaparkan kejadian secara teliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan atau memaparkan data hasil wawancara dan membandingkan dengan literatur buku atau pustaka yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>4</sup> Sumber data diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber kepustakaan, kemudian ditelaah dan dianalisa dan memformulasikannya dalam bentuk uraian yang argumentatif. Buku-buku yang dikaji adalah buku-buku yang membahas persoalan mengenai tema yang penulis bahas. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172.

dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah “peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti.<sup>5</sup> Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan wisata taman bunga Metro Kibang terhadap peningkatan daya tarik wisatawan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Camat Bandung Agung
- b. Pengelola swasta wisata yang berjumlah 2 orang.
- c. Masyarakat sekitar yang berjumlah 3 orang.

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>6</sup>

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan dan diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012), 74.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>7</sup> Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, *notulen* rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Beberapa buku yang digunakan adalah: Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana 2014.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>8</sup> Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: KencanaPrenada, 2013), 129.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 43.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Suharsimi Arikunto membedakan wawancara menjadi 3 macam yaitu :

- a. Wawancara Bebas
- b. Wawancara Terpimpin
- c. Wawancara Bebas Terpimpin

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti membawa pedoman pertanyaan tentang hal-hal apa saja yang akan dijadikan pertanyaan dan dapat dijawab secara bebas sehingga wawancara yang dilakukan lancar dan tidak kaku. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh dari narasumber terkait dengan hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan . Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>9</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya camat, pengelola dan masyarakat sekitar danau ranau.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>10</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari bahan-bahan tentang dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

### D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>11</sup> Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (Pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.<sup>12</sup>

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147.

<sup>12</sup> Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018), 140.

kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dalam menganalisis data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir Induktif yang berangkat dari informasi tentang dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis Islam.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 42.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Banding Agung

##### 1. Keadaan Geografis Kecamatan Banding Agung

Kecamatan Banding Agung, Kabupaten OKU Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Tahun pembentukan 27 November 2007. Dasar hukum pembentukan Peraturan Daerah (PERDA) OKU Selatan No. 21 tahun 2007 tentang perubahan status 6 (enam) desa menjadi satu kecamatan. Koordinat (N-9468250'14-4<sup>0</sup> 48' 35.813)-(E-380928.03-103<sup>0</sup> 35' 34.450). Ditinjau dari segi geografis Kelurahan Bandar Agung menurut penggunaannya dengan luas wilayah lebih kurang 202, 8-ha. Di bawah ini kondisi geografis Kelurahan Bandar Agung:

- |   |                              |
|---|------------------------------|
| a. Tipologi desa atau kelurahan           | : Datar                      |
| b. Klasifikasi desa atau kelurahan        | : Perkotaan                  |
| c. Kategori desa atau kelurahan           | : Pemukiman padat penduduk   |
| d. Komoditas unggulan ekonomi             | : Usaha jasa dan perdagangan |
| e. Waduk atau Danau                       | : 210 ha                     |
| f. Lahan Lainnya                          | : 201,8 ha                   |
| g. Jumlah Sertifikat tanah atau luas desa | : 187 ha                     |
| h. Luas tanah kas desa                    | : 2 ha                       |

Dilihat secara umum keadaannya merupakan dataran rendah dan berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai-sungai, merupakan daerah dengan klasifikasi perkotaan karena Kelurahan Bandar Agung terletak tepat di Kecamatan Banding Agung yang indentik dengan titik awal tempat wisata Danau Ranau yang sering dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah. Berdasarkan letak geografis Kelurahan Bandar Agung berbatasan dengan wilayah lainnya seperti di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Kecamatan Banding Agung**

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Tangsi Agung	Banding Agung
2	Sebelah Selatan	Danau Ranau	Banding Agung
4	Sebelah Timur	Desa Surabaya	Banding Agung
5	Sebelah Barat	Desa Sugih Waras	Banding Agung

Sumber: Buku Profil Kelurahan Bandar Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Banding Agung

Berdasarkan data dari Monografi Desa, Kecamatan Banding Agung memiliki jumlah penduduk 3.749 jiwa yang terdiri dari 1.146 KK, dengan rincian sebagai berikut:

### 1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran penduduk Kecamatan Banding Agung menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.889 jiwa
2	Perempuan	1.850 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>3.749 jiwa</b>

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Banding Agung

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Banding Agung menurut jenis kelamin laki-laki adalah 1.889 orang dan untuk perempuan berjumlah 1.850 orang dari total jumlah penduduk Kecamatan Banding Agung 3.749 jiwa.

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran penduduk Kecamatan Banding Agung menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.837 jiwa
2	PNS	53 jiwa
3	Wiraswasta	19 jiwa
4	Buruh	438 jiwa
5	TKI	15 jiwa
6	Pedagang	63 jiwa
7	Karyawan Swasta	24 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>2.449 jiwa</b>

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Banding Agung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Banding Agung sebagai petani.

3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran penduduk Kecamatan Banding Agung menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	1.990 orang
2	Sekolah Dasar	554 orang
3	SMP/SLTP	331 orang
4	SMA/SLTA	578 orang
5	Akademi/D1-D3	194 orang
6	Sarjana (S1-S3)	102 orang

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Banding Agung

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Banding Agung sudah mengenal bangku sekolah. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Banding Agung didominasi oleh tamatan SMP

#### 4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Gambaran penduduk Kecamatan Banding Agung menurut agama dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Komposisi Penduduk Menurut Agama**

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Islam	3.708 orang
2	Kristen	31 orang
3	Katolik	- orang
4	Hindu	- orang
5	Budha	- orang
<b>Jumlah</b>		<b>3.749 jiwa</b>

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Banding Agung

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Banding Agung menganut agama Islam.

### 3. Potensi Obyek Wisata Danau Ranau

Danau Ranau adalah danau terbesar kedua di Sumatra setelah Danau Toba. Jaraknya sekitar 8x16 km<sup>2</sup> dengan pemandangan Gunung Semung di bagian belakangnya. Danau ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan lembah. Apalagi airnya yang begitu jernih semakin menambah pesona. Danau Ranau ini terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatra Selatan. Danau ini tercipta dari gempa besar dan letusan vulkanik dari gunung berapi yang membuat cekungan besar. Terletak pada posisi

koordinat  $4^{\circ}51'45''\text{LS}, 103^{\circ}55'50''\text{BT}$ . Secara geografis topografi danau Ranau adalah perbukitan yang berlembah hal ini praktis menjadikan danau Ranau memiliki cuaca yang sejuk. Danau terkenal sering para nelayan untuk mencari ikan seperti mujair, kepor, kepiat, dan harongan. Tepat di tengah danau terdapat pulau yang bernama Pulau Marisa.

Di sana terdapat sumber air panas yang sering digunakan para penduduk setempat ataupun para wisatawan yang datang ke pulau tersebut, terdapat air terjun, dan penginapan. Danau ini juga menjadi objek wisata andalan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Ada tiga tempat tujuan utama bagi para pengunjung Danau Ranau, yaitu Wisma PT Pusri (Sumatra Selatan), Pantai Sinangkalan (Sumatra Selatan), dan Wisata Lombok (Lampung). Danau Ranau terbentuk dari hasil proses alami melalui gempa dan ledakan vulkanik yang menciptakan serpih besar. Sebuah aliran dari Gunung Semiung kemudian mengosongkan serpih ini yang mengubahnya menjadi danau.

Di kaki Gunung Semiung terdapat air panas alami yang berasal dari dasar danau. Sebuah air terjun, yaitu Subik, juga bisa dilihat di sekitar danau. Danau Ranau terletak di perbatasan Lampung Barat, Provinsi Lampung. Di bagian tengah danau terdapat sebuah pulau yang oleh penduduk setempat menyebutnya Pulau Marisa. Pulau ini merupakan daerah persawahan yang cukup luas, pohon-pohon kelapa dan hutan yang menjadi rumah bagi beberapa jenis hewan primata. Selain populer dengan keindahan alam yang ditawarkan, Danau Ranau juga terkenal dengan ikan-

ikan di danau yang cukup besar, mulai dari ikan mujair, ikan harongan, ikan kepiat dan ikan kepor. Untuk aktivitas yang lebih berharga dan menyenangkan, Anda dapat memancingnya sendiri dan membakar di tepi danau. Apabila Anda tidak suka memancing atau menangkap ikan, Anda cukup hanya membeli ikan dari nelayan setempat di sekitar danau.

Danau Ranau terbentuk dari hasil proses alami melalui gempa dan ledakan vulkanik yang menciptakan serpih besar. Sebuah aliran dari Gunung Semiung kemudian mengosongkan serpih ini yang mengubahnya menjadi danau. Di kaki Gunung Semiung terdapat air panas alami yang berasal dari dasar danau. Sebuah air terjun, yaitu Subik, juga bisa dilihat di sekitar danau. Danau Ranau terletak di perbatasan Lampung Barat, Provinsi Lampung. Di bagian tengah danau terdapat sebuah pulau yang oleh penduduk setempat menyebutnya Pulau Marisa. Pulau ini merupakan daerah persawahan yang cukup luas, pohon-pohon kelapa dan hutan yang menjadi rumah bagi beberapa jenis hewan primata. Selain populer dengan keindahan alam yang ditawarkan, Danau Ranau juga terkenal dengan ikan-ikan di danau yang cukup besar, mulai dari ikan mujair, ikan harongan, ikan kepiat dan ikan kepor. Untuk aktivitas yang lebih berharga dan menyenangkan, Anda dapat memancingnya sendiri dan membakar di tepi danau. Apabila Anda tidak suka memancing atau menangkap ikan, Anda cukup hanya membeli ikan dari nelayan setempat di sekitar danau.

Danau Ranau tidak hanya untuk kebutuhan air irigasi saja, namun berpotensi untuk kegiatan pariwisata alam karena pemandangan

disekitarnya sangat indah, luas dan udaranya yang menyejukan cocok untuk menghilangkan kepenatan di Kota akibat beban pekerjaan sehari-hari. Banyak objek wisata disekitar danau ini, selain kita dapat menikmati indahnya pemandangan alam Gunung Seminung dan birunya air danau juga ada tempat wisata lainnya seperti Pulau Mariza yang berada ditengah danau, pemandian air panas yang mengandung belerang dan air terjun Subik Tuha. Masyarakat setempat percaya mandi ditempat ini bisa menyembuhkan penyakit, terutama penyakit kulit. Selain pemandangan alam, juga dapat dilihat hamparan sawah yang luas dan menghijau serta kebun kopi milik rakyat. Untuk menuju pulau tersebut tersedia transportasi berupa perahu motor melalui Dermaga Banding Agung atau Dermaga PT. Pusri dengan harga tiket yang cukup murah dan dapat dijangkau.

Danau Ranau dapat dicapai dari kota muara dua ibukota Kabupaten OKU Selatan melalui jalan darat sekitar 1,5 jam atau dari Kota Palembang sekitar 8 jam. Juga dapat dicapai melalui jalan darat dari kota Liwa ibukota Kabupaten Lampung Barat sekitar 1 jam atau dari Bandar Lampung sekitar 6 jam. Walaupun cukup jauh, tetapi akses jalan menuju lokasi tersebut cukup bagus. Bagi yang ingin bermalam disana juga tersedia penginapan yang representatif seperti Villa PT. Pusri yang terletak persis ditepi Danau Ranau, untuk mendapatkan view yang bagus dapat memesan kamar type cottage. Selain itu juga terdapat Mess air terjun serta beberapa hotel dan penginapan lainnya sekelas bintang dua dengan sewa kamar yang masih bisa dijangkau, juga tersedia kuliner yang nikmat dan

lezat. Memang belum ada sarana transportasi udara disaerah ini, namun di Desa Banding Agung di Kabupaten OKU Selatan sudah terdapat bandara perintis tetapi masih dalam kajian instansi terkait untuk perpanjangan landasan pacuannya/runway menjadi 1600 meter agar dapat didarati oleh pesawat sejenis ATR, demikian pula Bandara Taufik Kiemas di Liwa Kabupaten Lampung Barat. Setiap liburan akhir tahun atau hari libur nasional Kawansan Wisata Danau Ranau banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena keindahan alamnya yang luar biasa dan tidak ada didaerah wisata lainnya.

#### **B. Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan**

Dampak dari pengelolaan objek wisata Danau Ranau telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah Kecamatan Danau Ranau. Dampak tersebut dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di Danau Ranau, daerah ini hanya merupakan daerah kapulauan terpencil yang jarang dijamah oleh masyarakat luar daerah Danau Ranau dan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian besar masyarakat daerah Danau Ranau dulunya hanya menggantungkan matapencaharian atau pendapatan dengan bertani dan menjadi nelayan yang menggandakan musim atau cuaca. Namun setelah adanya pengembangan pariwisata di Danau Ranau daerah ini telah memiliki sarana akses penyebrangan yang mudah didapat dari

daerah ke pusat kota dan daerah Danau Ranau juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata dan setelah adanya pengembangan wisata, masyarakat Danau Ranau memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha dibidang pariwisata.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Danau Ranau sangat berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Meski demikian, dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin masih 46% dan tergolong masih cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonominya yang terlihat relatif lambat. Perkembangan ekonomi masyarakat di Danau Ranau yang relatif lambat ini disebabkan berbagai faktor dari masyarakat Danau Ranau sendiri, yakni faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggali potensi diri untuk memanfaatkan kesempatan berusaha dalam pengembangan potensi daerah yang tersedia, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam berusaha, masyarakat cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah serta tingginya kecemburuan sosial diantara masyarakat. Untuk faktor ekstern seperti kurangnya hubungan masyarakat Danau Ranau dengan masyarakat luar sehingga masyarakat Danau Ranau terlambat akan informasi dan pengetahuan dari luar daerah, minimnya dana atau bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Beberapa bentuk pemberdayaan yang

diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Danau Ranau adalah:

Memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat seperti: Sosialisasi sadar wisata, Pelatihan pembuatan souvenir, Pelatihan pemandu wisata, dll., Membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk daerah wisata seperti: Jalan yang diaspal, Masjid, Toilet, Tempat sampah dll; Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha dan Membangun telekomunikasi atau sarana konektivitas jaringan internet serta Mempromosikan wisata daerah Danau Ranau hingga internasional seperti mengadakan acara Danau Ranau Internasional Festival.<sup>1</sup>

Dengan adanya dorongan pemerintah seperti sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai sadar dan ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata daerah. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola daerah wisata Danau Ranau telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Danau Ranau, masyarakat dapat memiliki berbagai pekerjaan dibidang pariwisata. Seperti pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya objek wisata ini saya mendapatkan pekerjaan dengan memandu wisatawan serta menghantar wisatawan dari satu pulau ke pulau lain di Danau Ranau ini dan pengunjung selalu ada saja, dengan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur dan saya mempunyai penghasilan, saya juga dapat selalu menikmati keindahan alam”.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, masyarakat berkesempatan untuk bekerja dan berusaha serta mengurangi pengangguran di Kecamatan Danau Ranau. Dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan pelatihan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat lebih produktif dalam berusaha seperti mengelola industri rumahan yaitu oleh-oleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Adi Saputra selaku Camat Banding Agung pada 8 Desember 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Yanto selaku Masyarakat Banding Agung pada 8 Desember 2022

khas daerah. Hal ini dapat dilihat dari para warga yang membuka kios oleh-oleh di daerah Danau Ranau yang dapat menambah penghasilan masyarakat terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios oleh-oleh di Danau Ranau sebagai berikut:

“Saya sudah cukup lama membuka kios oleh-oleh khas Danau Ranau ini, saya merasa sangat senang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain.”<sup>3</sup>

Jadi dapat terlihat bahwa salah satu dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu penghasilan atau pendapatan yang meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios. Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan ekonomik semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang tidak saja memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial, budaya dan negara.

Pengembangan pariwisata juga berdampak pada ketahanan sosial budaya yang tinggi yang dimiliki masyarakat sekitar di Danau Ranau. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang diadakan pemerintah, menjadikan masyarakat sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan daerah Danau Ranau sebagai daerah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Neli selaku Masyarakat Banding Agung pada 8 Desember 2022

wisata, adanya kerja bakti atau gotong royong serta menumbuhkan silaturahmi pada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga menjadi lebih erat, contohnya dengan diadakannya pelatihan kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran”.<sup>4</sup>

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sosialisasi serta pelatihan yang diadakan pemerintah membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata di daerah Danau Ranau ini yaitu berasal dari perilaku wisatawan yang kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan tempat wisata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat pengelola wisata di Danau Ranau sebagai berikut:

“Seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa sama-sama menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan dan kadang dibuang kelaut, merusak fasilitas yang sudah di sediakan seperti mencoret-coret dan lain-lain. Sehingga kami harus bekerja keras untuk membersihkan agar menjaga lingkungan daerah ini”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ali selaku Masyarakat Banding Agung pada 8 Desember 2022

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Nasir selaku Masyarakat Banding Agung pada 8 Desember 2022

Potensi daerah wisata Kecamatan Banding Agung membuat beberapa pihak swasta juga turut andil untuk berusaha dibidang wisata dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah setempat. Adanya pengelolaan wisata oleh pihak swasta membuat potensi wisata Danau Ranau lebih dapat dikembangkan dengan ketentuan bahwa adanya pihak swasta yang membuka usaha wisata harus memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat setempat sebagai bentuk mendukung pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Banding Agung. Dengan demikian hadirnya pihak swasta dalam mengelola potensi wisata Kecamatan Banding Agung juga mempunyai peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Banding Agung. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mengenai langkah-langkah yang ditempuh pengelola pihak swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banding Agung sebagai berikut:

Dengan hadirnya kami pengelola pihak swasta terhadap pariwisata disini memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Semua para karyawan disini adalah masyarakat asli Kecamatan Banding Agung, kami juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdagang makanan atau membuka kios-kios souvenir dilingkungan wisata yang kami kelola”.<sup>6</sup>

Selanjutnya saya bertanya kepada Bapak Anton apa kendala yang dihadapi pihak pengelola swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?, beliauapun menjawab sebagai berikut:

“Disini kami pihak swasta sangat mendukung pemerintah dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu kami memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat Kecamatan Danau Ranau, namun kurangnya keahlian menjadi kendala bagi kami seperti kurangnya keahlian dalam berbahasa asing”.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Anton selaku Pengelola Wisata Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung pada 8 Desember 2022

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pengelolaan wisata oleh pihak swasta memberikan dampak bagi masyarakat Kecamatan Banding Agung dalam pemberdayaan ekonomi, dengan adanya peluang kerja yang diberikan pengelola swasta kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pemerintah setempat sangat mendorong masyarakatnya dalam pengelolaan pengembangan wisata daerah Danau Ranau untuk memberdayakan perekonomian masyarakat dan juga daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam tentang program apa saja dari objek wisata daerah untuk membantu mengembangkan pariwisata sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Danau Ranau?, yang dilakukan dengan bapak Seketaris Camat Danau Ranau sebagai berikut:

“Program yang kami berikan untuk pemberdayaan masyarakat yakni dengan pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana serta membantu masyarakat dengan program pemerintah seperti PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dan juga dana desa dari pemerintah pusat. Sehingga kami bisa memberikan secara optimal untuk mensukseskan pemberdayaan masyarakat di Danau Ranau ini”.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sulis selaku masyarakat Banding Agung yang berdagang di danau Ranau, bahwa dengan berdagang di danau ranau tersebut, beliau memiliki kemampuan untuk membeli bedak, lipstik, serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sampo, sabun, minyak goreng dengan menggunakan uangnya sendiri tanpa harus meminta uang kepada suaminya.<sup>7</sup>

Selanjutnya saya bertanya kepada Bapak Marzuki bagaimanabentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada dimasyarakat dengan diadakan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Sulis selaku Masyarakat Banding Agung pada 8 Desember 2022

program pemberdayaan di daerah wisata Danau Ranau?, beliau pun menjawab sebagai berikut:

“seperti yang sudah saya sampaikan tadi bentuk pemberdayaan dari pemerintah yaitu seperti Pelatihan, sosialisasi dan penyediaan tempat sarana dan prasarana, dan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah perubahan- perubahan dimasyarakat cukup tampak besar, mereka sudah memikirkan bagaimana caranya mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, tetangga dan kerabat untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat”.

### **C. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Perspektif Etika Bisnis Islam**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Dalam hal ini potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat melalui proses pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dapat disimpulkan antara lain meliputi sumber daya manusia, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

Pemerintah setempat serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai *stakeholder* kunci secara bersama-sama berupaya membangun partisipasi masyarakat, menyiapkan wawasan dan kemampuan melalui

pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan instrument dan mekanisme yang memihak masyarakat. *Stakeholder* kunci berupaya memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Sedangkan *stakeholder* utama berupaya mengelola potensi wisata yang tersedia pada lingkungannya.

Peran serta masyarakat yang dapat diperoleh dari pengembangan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan akan menggugah keterlibatan masyarakat sehingga mereka mau ikut berperan didalamnya, baik secara aktif maupun pasif. Pengembangan daya tarik wisata diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah dan daerah objek wisata harus dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan daya tarik wisata dikawasanini.

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Danau Ranau harus dapat semakin ditinggikan. Dalam hal ini strategi atau program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan budaya lokal menjadi salah satu daya tarik Keberlanjutan dan keberlangsungan budaya menjadi sebuah keharusan untuk tetap pula menjaga keberlanjutan pariwisata. Budaya yang dimaksudkan adalah selain tradisi dan adat adalah sikap dan tingkah laku masyarakat Danau

Ranau yang sangat ramah dalam menerima kunjungan wisatawan manapun.

2. Penyesuain aturan kehidupan adat istiadat masyarakat dengan perkembangan waktu Kehidupan sosial masyarakat Danau Ranau diatur dalam aturan desa adat. Aturan ini sudah semestinya disesuaikan dengan perkembangan jaman, namun tidak mengubah nilai dasar dari adat istiadat tersebut. Dalam artian kehidupan sosial yang diatur dalam adat istiadat tersebut tidak lagi mengatur secara ekstern atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Danau Ranau pada umumnya.

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt. Dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Ini diakibatkan karena permintaan wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Berdasarkan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah dan aspek- aspek yang menunjang pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Danau Ranau belum sesuai dengan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan ekonomi Islam yaitu: lokasi, konsumsi, transportasi dan hotel.

1. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah).

Masyarakat Banding Agung dengan adanya wisata danau ranau sudah memiliki kebebasan mobilitas dibuktikan dengan akses ke pasar dan rumah ibadah sudah baik walaupun terdapat beberapa jalan yang berlubang tetapi masih dapat dilalui oleh masyarakat Banding Agung. Hal ini sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas dimana dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam

2. Kemampuan membeli komoditas kecil.

Kemampuan membeli komoditas kecil merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, sabun mandi, dll. Masyarakat Banding Agung membeli komoditas kecil; kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri yang didapat dari mata pencaharian penduduk sekitar Danau Ranau yang berprofesi sebagai pedagang, penyewa perahu dan lain-lain. Aspek ini sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu keseimbangan

3. Kemampuan membeli komoditas besar; kebutuhan sekunder dan tersier, terlebih dengan uang sendiri.

Masyarakat Banding Agung mampu membeli komoditas besar; kebutuhan sekunder dan tersier, dengan uang sendiri dari hasilnya

mengembangkan usaha di sekitar Danau Ranau. Dengan adanya pemberdayaan melalui pengembangan wisata Danau Ranau, hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar, terutama dalam membeli kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan keluarganya dengan menggunakan uang miliknya dari hasil kerjanya sendiri.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga sendiri

Mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai urusan di dalam keluarga, seperti merenovasi rumah, membeli hewan ternak, dll. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Purwati selaku pedagang di Danau Ranau, bahwa dengan bekerja sebagai pedagang di Danau Ranau, beliau mempunyai penghasilan sendiri. Beliau juga berani membuat keputusan dan mengambil keputusan untuk memperbaiki dapurnya, tanpa harus meminta uang dari suaminya.

Pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan-pilihan, serta mampu mengontrol kondisi lingkungan supaya tercapai keinginannya, salah satunya terkait dengan keinginannya terhadap pekerjaan yang diinginkan dan aktivitas sosialnya. Dengan adanya pemberdayaan melalui pengembangan wisata Danau Ranau, hasil yang didapat masyarakat yaitu masyarakat mampu mengambil keputusan dalam rumah tangganya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Purwati dimana dia berhasil merenovasi dapurnya selama bekerja menjadi pedagang di Danau Ranau. Hal ini

sesuai dengan prinsip keesaan dimana dalam aspek kehidupan seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuannya.

#### 5. Jeminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga

Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga seperti memiliki rumah, mempunyai tanah, serta tabungan. Seseorang dikatakan memiliki point tinggi jika memiliki salah satu dari aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga yang dimaksud disini adalah investasi jangka panjang, seperti memiliki tabungan yang bermanfaat untuk masa depan. Apabila seseorang sudah memiliki tabungan selama bekerja, maka mereka bisa dikatakan telah memiliki kehidupan yang cukup karena mereka telah mampu menyisihkan sebagian dari penghasilannya.

Pengembangan wisata merupakan sebuah prioritas dalam pembangunan. Tujuan dari adanya pengembangan wisata ini adalah untuk mengurangi masalah kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Pak Rudianto selaku pengusaha keramba di Danau Ranau, bahwa dengan membuka usaha keramba di Danau Ranau, beliau sudah berhasil membangun rumah dan memiliki sedikit uang tabungan

Dengan mengikuti pengembangan wisata Danau Ranau, banyak masyarakat yang terbantu ekonominya, dimana yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan dan hidup dengan kondisi yang masih jauh dari kata sejahtera. Sekarang mereka sudah mampu keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan yang menjeratnya selama ini.

Pengembangan wisata Danau Ranau terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam memenehi kebutuhan hidupnya, seperti membeli keperluan makan sehari-hari sampai membeli motor, HP, dan laptop untuk anak-anaknya.

Bahwa objek pariwisata Danau Ranau belum memenuhi aspek- aspek tersebut seperti transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Kemudian khusus di kawasan objek wisata Danau Ranau belum memiliki hotel syariah, meskipun hotel dan penginapan di daerah Danau Ranau bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional-

Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), usaha pariwisata yang ada di daerah objek wisata Danau Ranau telah memenuhi kualifikasi kriteria pariwisata syariah dalam pandangan ekonomi islam.

Terkait hal tersebut objek wisata Danau Ranau sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan ekonomi islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Danau Ranau telah melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi islam dimana dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. objek wisata Danau Ranau sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Danau Ranau dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti melaksanakan PLS (Pendidikan Luar Sekolah), pelatihan-pelatihan, diskusi-diskusi, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan wisata Danau Ranau dan sebagainya.

Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan wisata itu.

Oleh karena itu, objek wisata Danau Ranau dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata Danau Ranau dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah sesuai dengan etika bisnis Islam karena melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat dan daerah Danau Ranau. Masyarakat Banding Agung dengan adanya wisata danau ranau sudah memiliki kebebasan mobilitas dibuktikan dengan akses ke pasar dan rumah ibadah sudah baik. Hal ini sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas dimana dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan Kemampuan membeli komoditas kecil merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, sabun mandi, dll. Masyarakat Banding Agung membeli komoditas kecil; kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri yang didapat dari mata pencaharian penduduk sekitar Danau Ranau yang berprofesi sebagai pedagang, penyewa perahu dan lain-lain. Aspek ini sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu keseimbangan.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian Dampak pengembangan pariwisata Danau Ranau kecamatan Banding Agung kabupaten Oku Selatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Banding Agung diharapkan dapat terus mengembangkan ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata serta dapat terus mensosialisasikan dan mengajak masyarakat setempat untuk sadar wisata dan dapat ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah.
2. Kepada masyarakat Banding Agung untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata Danau Ranau seperti potensi fisik yang dimiliki objek wisata, serta meningkatkan promosi dan informasi yang sudah dilakukan pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi sehingga tidak mengalami penurunan serta masyarakat setempat harus lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, Cindenia Puspasari, “Analisis Bauran Pemasaran Destinasi Pariwisata Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 7, Nomor 2, September 2018.
- Al Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- Bahiyah, Choridotul. Wahyu Hidayat R, Sudarti, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1, Tahun 2018.
- Barreto, Mario. I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 4 Nomor 11, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: KencanaPrenada, 2013.
- Dimiyanti, Achmad. *Usaha Pariwisata*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Firawan, I Gusti Ngurah Fredi. Ida Bagus Suryawan, “Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No 2, 2016.
- Firmansyah, Hairi. “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin”, *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol. 2, No. 2, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Karsidi, Ravik. “Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, No. 2, 2007.
- Kholis, Mahbud. “Peran Home Industri Jelly “Ls” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Skripsi: Fakultas Syariah dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

- Mahasiswa KKN Desa Tumpuuk Sawo, *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Sumedang: UNPAD Press, 2016.
- Munawar, Adib. Nawir, *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)* Makassar: Inti Mediatama, 2019.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, Juli 2015.
- Primadany, Sefira Ryalita. Mardiyono, Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4.
- Putri, Emita Devi Hari. “Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 14, No. 2, 2016.
- Putri, Rezi Kurnia. “Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukit tinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, Padang: *Universitas Andalas*, 2015
- Rachmawati, Vivi. et. all., “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Niat Berkunjung (Studi Kasus: Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari)”, *Copas*, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019.
- Ridwan, Muhammad. Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublisher, 2019.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT.RefikaAdinata, 2009.
- Sujali, “Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali”, *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 22, No. 2, September 2008.

- Sule, Ernie Tisnawati. Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suryono, Agus. “Paket Wisata Ziarah Umat Islam”, Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004.
- Susilo, Adib. “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016.
- Tapatfeto, Meiwany A. K. Juita L.D Bessie, Abas Kasim, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)”, *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME’s)* Vol. 6, No.1, 2018.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Ubaidillah, Leliya dan Kusnilah, “Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Obyek Wisata Cibulan Di Desa Manis Kidul Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam”, *Al-Mustashfa*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bandung: Citra Umbara, 2015.
- Yoeti, Oka A. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Yunita, Henilia. “Pengaruh Bauran Pemasaran Pariwisata Terhadap Keputusan Untuk Berkunjung”, *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, Vol. 2 No. 2 November 2016.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-B-2727/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 13 September 2021

Kepada Yth.,  
Dr. Dri Santoso, M.H.  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Reni Jayanti  
NPM : 1804041139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pariwisata Di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

**Siti Zulaikha**

## **OUT LINE**

# **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pariwisata
  - 1. Pengertian Pariwisata
  - 2. Pengertian Wisata Alam
  - 3. Jenis-jenis Wisata
  - 4. Usaha Wisata

- B. Pengembangan Pariwisata
  - 1. Pengertian Strategi Pengembangan
  - 2. Strategi Pengembangan Pariwisata
  - 3. Bentuk Pengembangan Pariwisata
  - 4. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Pariwisata
- C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
  - 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
  - 2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
  - 3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
  - 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Kecamatan Banding Agung
  - 1. Keadaan Geografis Kecamatan Banding Agung
  - 2. Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Banding Agung
  - 3. Potensi Obyek Wisata Danau Ranau
- B. Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan
- C. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Ranau Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Perspektif Etika Bisnis Islam

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



**Dr. DRIYANTOSO, M.H.**  
NIP . 19670316 199503 1 001

Metro, November 2022  
Mahasiswa Ybs.



**RENI JAYANTI**  
NPM. 1804041139

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**WISATA DANAU RANAU DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DALAM ETIKA BISNIS ISLAM**  
**(Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung  
Kabupaten Oku Selatan)**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara Camat Banding Agung**

- a. Bagaimana partisipasi pemerintah daerah dalam pengembangan Wisata Danau Ranau?
- b. Bagaimana dampak pengembangan wisata danau ranau terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?

**2. Wawancara Pengelola Wisata Danau Ranau**

- a. Apa saja fasilitas yang disediakan Wisata Danau Ranau?
- b. Bagaimana bentuk promosi yang diterapkan Wisata Danau Ranau?
- c. Apakah media yang digunakan untuk mempromosikan Wisata Danau Ranau?
- d. Apa saja konten-konten yang di posting lewat *Instagram* oleh Wisata Danau Ranau?
- e. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain untuk mempromosikan Wisata Danau Ranau?
- f. Berapakah harga tiket masuk Wisata Danau Ranau?
- g. Apakah ada potongan harga saat memperingati hari-hari tertentu di Wisata Danau Ranau?
- h. Bagaimana pihak pengelola dalam mengiklankan Wisata Danau Ranau?
- i. Apakah terdapat acara atau event-event tertentu di Wisata Danau Ranau?
- j. Bagaimana contoh bentuk pemasaran langsung yang dilakukan Wisata Danau Ranau?
- k. Bagaimana penataan lokasi Wisata Danau Ranau agar pengunjung dapat tertarik?

- l. Berapa jumlah tenaga kerja di Wisata Danau Ranau?
- m. Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi tenaga kerja di Wisata Danau Ranau?
- n. Apakah jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat?
- o. Bagaimana dampak pengembangan wisata danau ranau terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- p. Apa saja pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan dari pengembangan wisata danau ranau?

**3. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Wisata Danau Ranau**

- a. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Wisata Danau Ranau?
- b. Menurut bapak/ibu bagaimana perkembangan pengelolaan obyek wisata ini?
- c. Apakah dengan adanya danau ranau tercipta lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar?
- d. Apakah dengan adanya Wisata Danau Ranau dapat membuka peluang untuk membuka usaha baru?
- e. Apakah dengan adanya Wisata Danau Ranau membantu pemerintah setempat untuk mengurangi pengangguran?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah yang menjadi kendala dalam perkembangan obyek wisata ini?
- g. Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai dampak pembangunan pariwisata ini?
- h. Bagaimana dampak pengembangan wisata danau ranau terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?

## **B. Dokumentasi**

1. Lokasi Destinasi Wisata Wisata Danau Ranau
2. Fasilitas di Wisata Danau Ranau
3. Dokumentasi foto dengan camat Banding Agung, Pengelola dan masyarakat sekitar Wisata Danau Ranau

Dosen Pembimbing



**Dr. DRI SANTOSO, M.H.**  
NIP . 19670316 199503 1 001

Metro, November 2022  
Mahasiswa Ybs.



**RENI JAYANTI**  
NPM. 1804041139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4385/ln.28/D.1/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PENGELOLA PARIWISATA DANAU  
RANAU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4386/ln.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 13 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **RENI JAYANTI**  
NPM : 1804041139  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PARIWISATA DANAU RANAU, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM ( STUDI PADA PARIWISATA DI DANAU RANAU KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Desember 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4386/ln.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENI JAYANTI**  
NPM : 1804041139  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PARIWISATA DANAU RANAU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ETIKA BISNIS ISLAM ( STUDI PADA PARIWISATA DI DANAU RANAU KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN)".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Adi Saputra, SH

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1606/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Reni Jayanti  
NPM : 1804041139  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041139

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2022  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Reni Jayanti  
NPM : 1804041139  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pariwisata di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Desember 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : **Reni Jayanti**  
NPM : 1804041139

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 05 September 2022	1. <i>Catatan. Relasi yang masalah. Kamus. Ueli Ueli. Kupah. Nunggal.</i>	<i>J</i>

Dosen Pembimbing

**Dr. Dri Santoso, M.H.**  
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs.

**Reni Jayanti**  
NPM. 1804041139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : **Reni Jayanti**  
NPM : 1804041139

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		<i>Acer-Bisnis</i>	

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Dr. Santoso, M.H.**  
NIP. 16670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs.

  
**Reni Jayanti**  
NPM. 1804041139





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reni Jayanti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041139

Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15-Desember 2022	Ha. dimunagga	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP.196703161995031001

Reni Jayanti

NPM. 1804041139

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Objek Wisata Danau Ranau



Pengembangan Pariwisata Danau Ranau



Pengembangan Pariwisata Danau Ranau



Pengembangan Pariwisata Danau Ranau



Pengembangan Pariwisata Danau Ranau



Pelatihan Pembuatan Souvenir sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat



Pelatihan Pembuatan Souvenir sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat



Wawancara dengan masyarakat pengelola sekitar Danau Ranau



Wawancara dengan masyarakat sekitar Danau Ranau



Peneliti bersama masyarakat sekitar Danau Ranau yang memiliki usaha Penyewaan Perahu

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan di Padang Jaya, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Oku Selatan, Anak pertama dari dua bersaudara dar pasangan Bapak Suratno Ibu Fatoyah.

Pendidikan pertama yang peneliti tempuh di MI Darussalam lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Darussalam 2015, Pada jenjang menengah atas peneliti melanjutkan di SMK N 1 Oku Selatan. Kemudian melanjutkan ke jenjang S1 di IAIN Metro Jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mulai tahun 2018 sampai sekarang.